

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model <i>Distance Learning</i> di Sekolah Dasar Kota Jayapura (Didik Efendi, 2020)	Metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di kota Jayapura provinsi Papua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket secara <i>online</i> menggunakan <i>goggle form</i> . Teknik analisis data dengan model <i>Miles dan Huberman</i> .	Peran orang tua yakni, <i>educator</i> , <i>motivator</i> , <i>fasilitator</i> dan <i>inspirator</i> . Problem yang dihadapi orang tua adalah kesulitan mengatur waktu, jaringan yang kurang stabil, orang tua yang gaptek (gagap teknologi), membutuhkan kesabaran yang cukup tinggi dan cara pendampingan ketika orang tuanya masuk kerja.	-	Metode penelitian. Desain penelitian. Variabel penelitian. Lokasi penelitian. Instrumen penelitian. Sasaran penelitian. Sampel. Teknik sampel. Analisa data

2	<p>Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19</p> <p>(Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim, 2020).</p>	<p>Pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 40 orang tua peserta didik PAUD SKB Cerme Gresik. Teknik pengambilan sampel dengan <i>proportional random sampling</i>. Instrumen penelitian adalah angket melalui <i>platform google form</i>. Analisis data dengan <i>descriptive statics frequencies</i> dan persentase.</p>	<p>Orangtua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuhan kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran <i>daring</i> dari sekolah.</p>	<p>Metode penelitian. Desain penelitian. Instrumen penelitian. Teknik sampel Analisa data</p>	<p>Lokasi penelitian. Sasaran penelitian. Sampel.</p>
3	<p>Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi</p> <p>(Agustien Lilawati, 2021)</p>	<p>Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.</p>	<p>Peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan</p>	-	<p>Metode penelitian. Desain penelitian. Variabel penelitian. Lokasi penelitian. Instrumen penelitian Sasaran penelitian. Sampel. Teknik sampel. Analisa data</p>

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Peran Orang tua**

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini (Cahyati. 2020). Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga yang memiliki kedudukan berbeda dalam pandangan orangtua, anak adalah buah hati dan rumpunan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas (Djamarah, 2004). Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Mann et al., 2004; Kaminski et al., 2008, dalam Yulianingsih et.al., 2021).

Menurut Abdullah (2014), orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung

kebutuhan sosial dan emosional anak (Novrinda & Kurniah, 2017; Peterson et al., 2010).

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya :

- a. Pendidik (edukator); bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor.
- b. Pendorong (motivator), motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan baik berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari dalam diri, umumnya kesadaran akan pentingnya sesuatu, dan berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat (Dalyono, 2012).
- c. Fasilitator, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan biaya dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penarangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain (Slameto, 2010).
- d. Pembimbing, orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Hamalik & Oemar, 2007).

Peran orang tua bagi anak sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung (Fitroturrohmah & Azizah, 2019). Peran orangtua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif (Ingram et.al., 2015). Menurut Setyaningsih (dalam Zulkarnain, 2017), peran orang tua adalah keikutsertaan orang tua mendukung, mendorong semangat dalam kegiatan belajar anak-anaknya di

rumah dan di sekolah sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap masa depan anak.

Peran orangtua adalah menjaga untuk memastikan anak mampu menerapkan hidup sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, menjadi *role model* bagi anak, bermain bersama anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah, serta menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga (Hollingworth et al., 2011; Kurniati et al., 2020). Peran orang tua dalam mendukung belajar anak menurut Umar (2015) yaitu :

- a. Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik meliputi harus dan wajib bertanggung jawab untuk mengingatkan anaknya belajar, menyuruh untuk bangun pagi, menghormati orang yang lebih tua, mengingatkan agar tidak tidur terlalu malam.
- b. Orang tua sebagai pembimbing; bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.
- c. Orang tua sebagai motivator berupa dorongan tentang pentingnya belajar dan semangat kepada anaknya ketika anaknya mendapatkan nilai jelek dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan orang tuanya.
- d. Orang tua sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas untuk anaknya seperti media, alat peraga untuk menunjang program belajar anak.

Peran orang tua selama pembelajaran *daring* sebagai guru/pendidik di rumah, fasilitator, motivator, dan pengaruh atau *director* (Cahyati, 2020). Peran orang tua dalam pembelajaran model *distance learning* yakni

educator, motivator, fasilitator dan inspirator (Efendi, 2020). Friedman (dalam Slameto, 2010) menguraikan bahwa peran orangtua dalam sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; (b) bentuk keluarga; (c) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan (d) faktor model peran. Lilawati (2020) menyebutkan bahwa peran orang tua ditentukan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua.

## **2. Pendampingan Pembelajaran *Daring***

Pendampingan merupakan upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi pendampingan belajar guna mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari (Retno, 2013). Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018).

Pendampingan yang dilakukan orangtua kepada anak adalah pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam berbicara, pendampingan beribadah, dan pendampingan dalam belajar (Apriliana, 2017). Bentuk-bentuk pendampingan belajar anak meliputi membantu mengerjakan tugas anak, tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah (Mauanah, 2016).

Pendampingan orang tua dalam belajar anak merupakan upaya memberikan bantuan kepada anak dalam mengatasi problem yang

dihadapi ketika pembelajaran jarak jauh. Bentuk-bentuk pendampingan dalam belajar menurut Kartini Kartono diantaranya (Qomarudin, 2017) :

- a. Menyediakan fasilitas belajar
- b. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
- e. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

*Daring* singkatan dari “dalam jaringan” atau “*online*” yang tersambung dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang tersambung ke dalam jaringan komputer (Tim Kemenristekdikti, 2017). Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Dewi, 2020).

Pembelajaran *daring* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat *pedagogi* (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Dabbagh & Ritland, 2015). Pembelajaran *daring* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2015).

Tujuan pembelajaran *daring* berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa Darurat penyebaran Covid-19 yaitu :

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan selama Covid-19.
- b. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan Pendidikan
- c. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Orang tua dalam pendampingan pembelajaran *daring* harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek *knowledge* (pengetahuan), *interest* (minat), *value* (nilai), *attitude* (sikap) dan *understanding* (pemahaman). Karakteristik pembelajaran model *Distance learning* sebagai berikut (Efendi, 2020) :

- a. Proses pembelajaran harus bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran dilakukan berbasis daring (dalam jaringan)
- c. Pembelajaran harus tercipta interaksi antara guru dan peserta didik
- d. Pembelajaran harus menarik dan tidak membosankan
- e. Pembelajaran mudah di akses dan dipahami peserta didik

Menurut Gagne, strategi pembelajaran meliputi sembilan aktifitas, yakni (Mulyono, 2012):

- a. Menarik perhatian peserta didik
- b. Memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik
- c. Mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya
- d. Memberikan stimulus
- e. Memberikan petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan
- f. Menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan
- g. Memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik
- h. Memberikan penilaian dan kesimpulan

Kelebihan pembelajaran *online* atau *daring* antara lain (Nugroho, 2020) :

- a. Waktu dan tempat fleksibel. Dari segi waktu bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tidak terbatas pada satu ruangbelajar seperti pada pembelajaran konvensional.

- b. Hemat ongkos. Bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, pembelajaran *online* sangat menguntungkan karena tidak perlu datang di sekolah, bisa mengakses pembelajaran dari rumah, sehingga tidak perlu mengeluarkan ongkos transportasi.
- c. Materi Pelajaran Tersimpan. Semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat disimpan oleh siswa dengan cara yang mudah, sehingga siswa memiliki arsip materi lengkap
- d. Dapat mengakses sumber-sumber belajar lain yang tersedia di internet.

Kelemahan pembelajaran *online* atau *daring* antara lain (Nugroho, 2020) :

- a. Adanya sindrom gagap teknologi
- b. Diperlukan ketrampilan dasar penggunaan teknologi informasi bagi pengguna
- c. Diperlukan pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi informasi
- d. Diperlukan jaringan internet
- e. Diperlukan biaya pengadaan alat/ media seperti komputer/ laptop/ android dan pembelian kuota internet
- f. Dalam persiapan penyajian pembelajaran lebih menyita waktu
- g. Lebih banyak siswa menyukai pembelajaran tatap muka langsung dengan guru di kelas

Dampak positif adanya pembelajaran *daring* bagi anak (Handayani, 2020) yaitu :

- a. Materi dapat diakses oleh pelajar setiap waktu ketika membutuhkan, dengan mempelajari materi maka pelajaran akan mudah dikerjakan.
- b. Materi dapat dipelajari dan dibaca sambil melakukan kegiatan santai.
- c. Aman dari bahaya virus corona

Dampak negatif adanya pembelajaran *daring* bagi anak (Handayani, 2020) yaitu :

- a. Kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran *daring*.

b. Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka.

c. Tugas yang menumpuk

Dampak belajar di rumah (*daring*) bagi peserta didik yaitu (Purwanto, 2017):

a. Fasilitas kurang memadai untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh, seperti laptop, komputer, hp dan jaringan internet

b. Budaya belajar jarak jauh merupakan hal yang baru bagi peserta didik dan perlu waktu untuk beradaptasi

c. Rasa bosan peserta didik dengan sekolah diliburkan terlalu lama dan tidak bisa bermain dengan teman sebayanya atau gurunya secara langsung

d. Kurangnya interaksi antar teman sebaya atau guru menjadikan jiwa sosial peserta didik berkurang.

### **3. Kendala Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran *Daring***

Faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* menurut orangtua (Handayani, 2020) yaitu :

a. Kurangnya pemahaman materi oleh orangtua

b. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

c. Kesulitan dalam mengoperasikan gadget

d. Orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah

e. Kendala terkait jangkauan layanan internet

Faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* menurut anak (Handayani, 2020) yaitu :

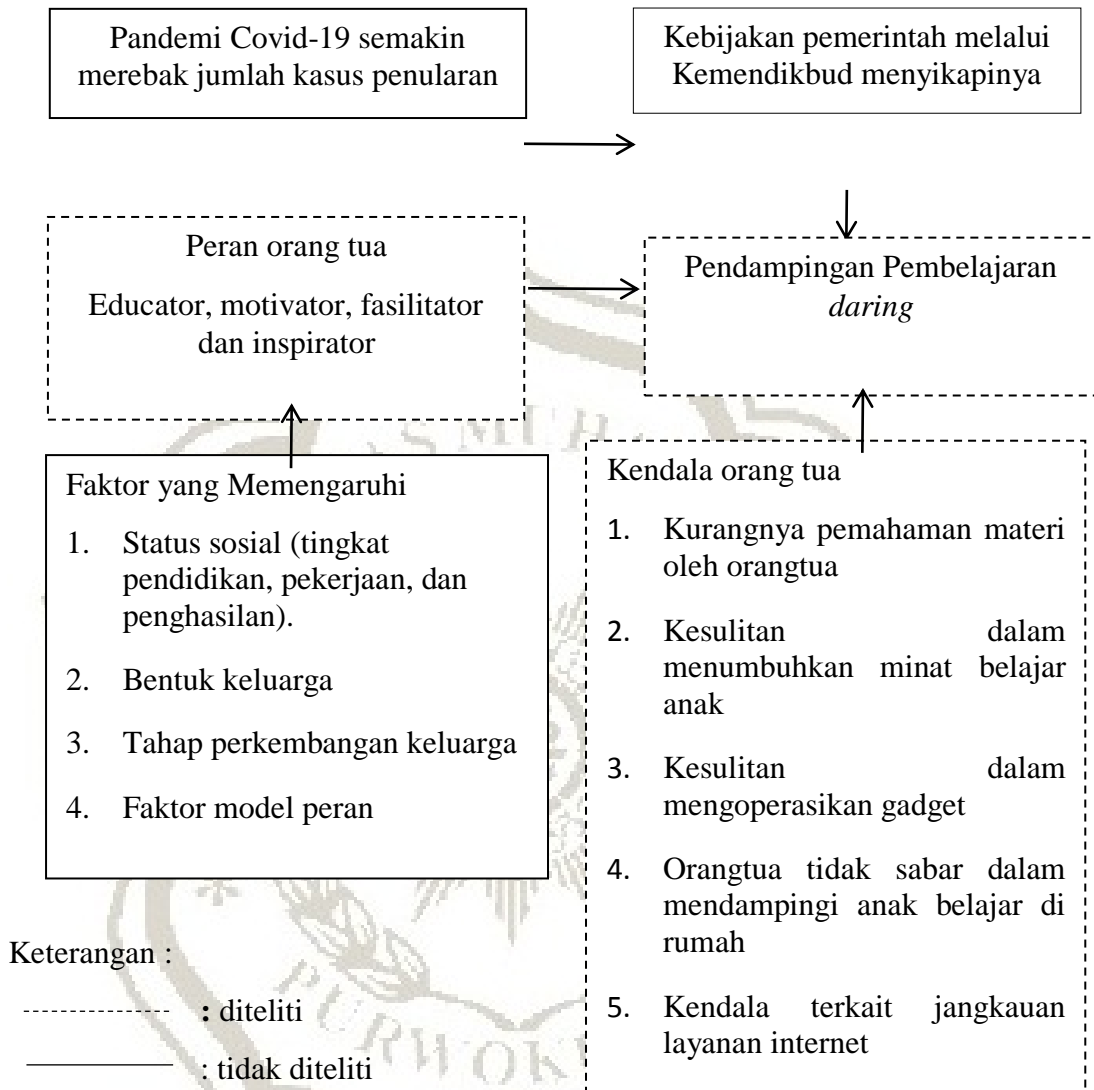
a. Tidak ada fasilitas *handphone*

b. Memiliki *handphone* tetapi jadul

c. Jaringan internet bermasalah

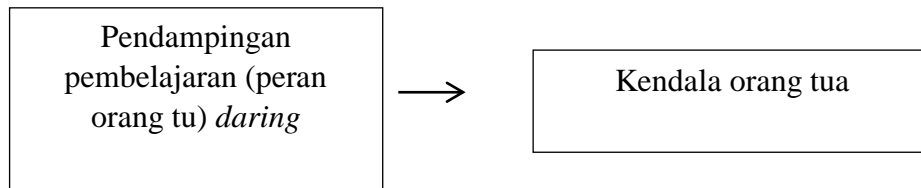
d. Aliran listrik sering putus

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir  
(Sumber: Slameto, 2010; Handayani, 2020; Efendi, 2020; Fitroturrohmah & Azizah, 2019)

#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar daring pada masa pandemic Covid-19 di SDN 1 Karangmangu.
2. Bagaimana kendala orang tua dalam pendampingan belajar daring pada masa pandemic Covid-19 di SDN 1 Karangmangu.